



Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Mutu Pendidikan di Sekolah

Sabila Nurfajrina¹,

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung

Email: sabilanurfajrina41@gmail.com

Abstract : *School culture or school organizational culture currently plays a very important role in school development, especially regarding the quality of education. The purpose of this study was to determine the effect of organizational culture on the quality of education in schools. The research method used in this study is a Systematic Literature Review taken from Google Scholar for 2016-2022. The results obtained from this study indicate that there is a significant influence of organizational culture on the quality of education. The less leadership the school principal does and the lower the organizational culture, the lower the quality of education will be, and vice versa.*

Keywords: *Organizational Culture, Quality of Education, School*

Abstrak: Budaya sekolah atau budaya organisasi sekolah saat ini memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan sekolah terutama terhadap mutu pendidikan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari budaya organisasi terhadap mutu pendidikan di sekolah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *Systematic Literature Review* yang diambil dari *Google Scholar* tahun 2016-2022. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari budaya organisasi terhadap mutu pendidikan. Semakin kurang dilakukan kepemimpinan kepala sekolah serta semakin rendah budaya organisasi maka akan menyebabkan semakin rendah pula mutu pendidikan, begitupun sebaliknya.

Kata Kunci: Budaya Organisasi, Mutu Pendidikan, Sekolah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya membantu jiwa peserta didik baik lahir maupun batin, dari fitrahnya menuju peradaban manusia yang lebih baik dan lebih baik lagi. Sebagai contoh dapat dikemukakan; Anjuran atau arahan agar anak duduk lebih baik, tidak berteriak agar tidak mengganggu orang lain, membersihkan badan, berpakaian rapi, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang muda, saling peduli dan sebagainya merupakan contoh proses pendidikan. (Taufiq 2014) mengatakan bahwa beberapa hal yang harus digunakan dalam pendidikan, yaitu pemahaman-ngrosongelakoni (menyadari, mewujudkan, dan lakukan). Hal ini mirip dengan ungkapan Sunda di Jawa Barat, bahwa pendidikan harus mengacu pada keselarasan antara tekad-kata-lampah (niat, perkataan, dan perbuatan).

Fungsi dan tujuan pendidikan di Indonesia telah diatur dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Undang-undang tersebut memuat segala hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan nasional di Indonesia yang meliputi pengertian pendidikan, fungsi dan tujuan pendidikan, jenis pendidikan, jenjang pendidikan, standar pendidikan dan sebagainya. Dengan demikian arah pendidikan di Indonesia telah ditentukan sedemikian rupa. Fungsi pendidikan untuk menghilangkan segala sumber penderitaan rakyat dari kebodohan dan keterbelakangan dan fungsi pendidikan Indonesia menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dari fungsi-fungsi yang telah, menunjukkan bahwa pendidikan nasional Indonesia mengutamakan pengembangan

sikap, watak, dan transformasi nilai-nilai filosofis negara Indonesia. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan rasa nasionalisme dan mampu bersaing di kancan internasional.

Mutu pendidikan kini menjadi suatu tantangan dalam dunia pendidikan, karena dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah, maka upaya yang harus dilakukan terkait dengan meningkatkan kualitas sekolah. (Edi Hidayat 2014) mengatakan bahwa (Samtono 2010) telah menjelaskan berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional terutama kualitas sekolah, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, pengadaan buku dan alat pembelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan di berbagai baik tingkat dasar maupun perguruan tinggi. Upaya-upaya ini, jika ditelaah maka semuanya akan mengarah pada bagaimana agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar bagus.

(Edi Hidayat 2014) mengatakan bahwa mendapatkan mutu pendidikan yang baik salah satu cara yang biasa dilakukan adalah untuk memajukan proses sedang belajar. Memajukan proses pembelajaran itu berarti mengoptimalkan segala macam komponen yang berhubungan dengan proses. Dimana kegiatan belajar melibatkan banyak komponen. Komponen ini berasal dari masukan sekolah, yang kemudian diproses melalui kegiatan belajar sehingga menghasilkan output meliputi prestasi siswa. Adapun komponen ini khususnya berkaitan dengan proses pembelajaran, antara lain: adalah guru dan sumber belajar.

Salah satu masalah paling serius dalam pendidikan di negara kita saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenis dan jenjang Pendidikan di berbagai bidang. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, masalah utama kualitas pendidikan di Indonesia meliputi bidang akademik dan non-akademik. Di bidang akademik, hal ini tercermin dari rendahnya nilai rata-rata hasil ujian nasional. Budaya organisasi dinilai sangat berpengaruh dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, mengingat tingkat mutu pendidikan sangat ditentukan oleh perilaku pegawai itu sendiri. Perilaku yang selalu berorientasi pada mutu berdasarkan nilai-nilai, filosofi dan standar organisasi merupakan faktor penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah. Budaya organisasi pendidikan mengacu pada fungsi dan tata tertib kerja lembaga pendidikan. Budaya organisasi sekolah menentukan efisiensi yang disampaikan oleh sumber daya manusia sekolah. Hal ini didasarkan pada pandangan bahwa perilaku kerja personel sekolah didasarkan pada model kerja organisasi, karakteristik, kebiasaan, kekuatan dan nilai-nilai. Sebelum membahas apa itu budaya organisasi, kita perlu mengetahui mengenai maksud dari organisasi. Seperti yang dikemukakan (Anggraeni, Minatul 2021) mengatakan bahwa Thompson (dalam Thoha, 1992) “organisasi adalah integrasi yang sangat rasional dan impersonal dari anggota besar spesialis yang bekerja sama untuk mencapai beberapa tujuan spesifik yang diumumkan.”

Organisasi adalah refleksi dari kesadaran dan kedewasaan berfikir manusia bahwa pentingnya berstruktur dalam proses pencapaian tujuan. Di dalam dunia pendidikan organisasi kemudian menjadi substansi pembahasan sendiri di dalam ilmu pengetahuan dewasa ini yaitu organisasi pendidikan. Sebagaimana dengan apa yang diungkapkan oleh (Akbar, R. A., & Rukanto, R. 2017) mengatakan bahwa (Siagian, 1986:3) salah satu

bentuk dinamika masyarakat pada saat ini ialah semakin timbulnya kesadaran bahwa berbagai kebutuhan manusia beradab, baik yang sifatnya fisik material maupun yang wujudnya mental spiritual hanya dapat dipuaskan secara efisien dan efektif melalui berbagai jalur organisasional. Kesadaran demikian pada gilirannya melahirkan berbagai organisasi yang berkecimpung dalam bidang politik, ekonomi, sosial, keagamaan, pendidikan, olahraga dan lain sebagainya.

Budaya organisasi terbagi dalam dua unsur utama, yakni; unsur artifak dan unsur keyakinan, nilai dan asumsi. Unsur artifak merupakan unsur yang dapat diamati secara langsung seperti tata ruang, kebiasaan atau rutinitas, peraturan-peraturan, upacara-upacara, simbol, logo, gambar-gambar, sopan santun, cara berpakaian dari anggota organisasi. Sedangkan unsur keyakinan, nilai, dan asumsi merupakan unsur yang bersifat abstrak dan sulit dipahami seperti kedisiplinan, kerjasama, dan kejujuran yang dilakukan oleh anggota organisasi. Kedua unsur ini saling berkaitan dan mendukung. Dari unsur-unsur budaya organisasi tersebut, Muntaqo, R., & Al Halim, A. A. (2017) berkata kemudian akan terciptalah budaya organisasi yang bersifat positif dan negatif seperti yang diungkapkan oleh Jumadi yakni; budaya organisasi positif misalnya dapat dilihat dari ambisi untuk meraih prestasi, semangat menegakkan supportivitas, jujur, saling menghargai perbedaan, dan saling percaya. Sementara budaya yang negatif dapat dilihat dari banyaknya jam kosong, absen dari tugas, terlalu permisif terhadap pelanggaran nilai-nilai moral, adanya friksi yang mengarah pada perpecahan, terbentuknya kelompok saling menjatuhkan dan penekanan pada nilai pelajaran bukan pada kemampuan. Sementara dalam hal keyakinan, nilai dan asumsi yang negatif adalah pandangan anggota organisasi yang rendah terhadap budaya organisasi yang mendukung peningkatan mutu. Membangun budaya organisasi yang positif, pada kenyataannya bukanlah hal yang mudah. Hal ini disebabkan setiap organisasi memiliki keunikan berdasar pada pola interaksi komponen organisasi secara internal dan eksternal.

Syamsuri, H. (2011) mengemukakan pendapat bahwa upaya untuk mengembangkan budaya organisasi di sekolah terutama berkenaan tugas kepala sekolah selaku leader dan manajer di sekolah. Dalam hal ini, kepala sekolah hendaknya mampu melihat lingkungan sekolahnya secara holistik, sehingga diperoleh kerangka kerja yang lebih luas guna memahami masalah-masalah yang sulit dan hubungan-hubungan yang kompleks di sekolahnya. Melalui pendalaman pemahamannya tentang budaya organisasi di sekolah, maka ia akan lebih baik lagi dalam memberikan penajaman tentang nilai, keyakinan dan sikap yang penting guna meningkatkan stabilitas dan pemeliharaan lingkungan belajarnya.

Anggreni, Minatul (2021) mengatakan bahwa (Jumadi, 2005) berpendapat bahwasannya bahwa jenis budaya organisasi terbagi menjadi tiga, yaitu: 1) budaya positif (budaya yang mendukung peningkatan mutu pendidikan) 2) budaya negatif (budaya yang menghalangi peningkatan mutu pendidikan) 3) budaya netral (budaya yang tidak mendukung atau menghalangi proses pendidikan yang berkualitas). Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa budaya organisasi di lembaga pendidikan merupakan paradigma yang membentuk tingkat, keyakinan dan keinginan untuk memperoleh lulusan yang

berkualitas dan kompeten dari dalam dirinya. Seperti yang kita ketahui, ada aspek formal dan informal dalam budaya organisasi. Tentunya jika dilakukan dengan baik akan tercipta sistem organisasi yang efektif. Ini juga memastikan sistem yang sehat. Dalam hal ini lembaga pendidikan harus menetapkan agenda agar hubungan antara sekolah dan lingkungan sekolah tetap berjalan dengan baik. Selain itu, kepala sekolah harus memimpin. Baik guru maupun siswa saling membantu dengan harapan akan tumbuh sikap saling percaya dalam segala kegiatan.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul: “Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Mutu Pendidikan di Sekolah” ini dipandang perlu dan cukup penting untuk dilaksanakan. Karena, penulis ingin pula mengetahui seberapa pengaruhnya Budaya organisasi terhadap mutu Pendidikan terkhusus pada jenjang sekolah dan ingin mengetahui kualitas Pendidikan di Indonesia seperti apa. Apakah rendahnya mutu Pendidikan berpengaruh terhadap budaya-budaya tertentu.

METODE

Penulisan ini menggunakan metode penelitian *Systematic Literature Review* (SLR). Kitchenham dan Charters (2007) dalam Luluk Latifah dan Iskandar Ritonga (2020:66) mendefinisikan *Systematic Literature Review* (SLR) sebagai proses mengidentifikasi, menilai, dan menafsirkan seluruh bukti penelitian yang tersedia dengan tujuan untuk memberikan jawaban untuk pertanyaan penelitian tertentu. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder sebagai sumber referensi dan laporan dari badan penelitian yang akurat dan relevan dengan konsep kurikulum, mata pelajaran Manajemen Pendidikan dan pembelajaran di sekolah dasar. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, dimana data yang didapatkan melalui *Google Scholar* yang digunakan untuk mencari jurnal yang relevan Data atau informasi yang diperoleh kemudian disusun berdasarkan tujuan penulisan sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Analisis data dalam artikel terdiri dari dua tahap, yaitu proses reduksi data dan penyajian data. Reduksi data dilakukan untuk memudahkan penulis dalam memilih data dari berbagai macam data. Sedangkan penyajian datanya dilakukan dalam bentuk narasi. Data tersebut diperoleh melalui penelusuran pada *google scholar* untuk mendapatkan referensi berupa artikel jurnal yang berbahasa Indonesia dan atau bahasa Inggris yang dipublikasikan dalam duabelas tahun terakhir (2011-2022) sebagai *inclusion criteria*. Dari beberapa artikel yang peneliti ambil, sebagian dari referensi tersebut terdapat delapan artikel jurnal yang akan di review. Hasil pembahasan dan kesimpulan dalam artikel ini merupakan hasil analisis dari berbagai sumber ilmiah yang relevan untuk membahas Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Mutu Pendidikan Sekolah. Sebelum membahas tersebut penulis meringkas berupa tabel sebagai hasil penelitian yang telah dipilah dan memenuhi kriteria untuk di review.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Penyajian Data Artikel Riwiew.

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Artikel	Metode Penelitian	Subjek Penelitian	Hasil Penelitian
1	Anggreni, Minatul (2021)	Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Mutu Pendidikan	Metode deskriptif kuantitatif	Kepala sekolah dan Guru	Budaya organisasi sangat berpengaruh dan penting dalam dunia pendidikan. Hal ini ditunjukkan dengan tingginya presentase mencapai 100%. Dan juga dengan mengikuti organisasi akan berdampak baik pada nilai akademik, ditunjukkan dengan 70% mahasiswa merespon berdampak baik, 5% berdampak buruk, 25% tidak berdampak. Pendapat dari 20 mahasiswa mengatakan bahwa pengaruh budaya organisasi sangat penting dan berpengaruh serta berdampak baik dalam dunia pendidikan.
2	Akbar, Reza Aulia, and Rukanto (2017)	Pengaruh Implementasi Visi dan Budaya Organisasi dalam Pendidikan terhadap Mutu Pendidikan	Metode kuantitatif, dan instrumen digunakan angket.	Guru dan Siswa	Implementasi visi dan budaya stimulan organisasi sehat dapat meningkatkan mutu pendidikan di SMA YWKA Palembang. Dengan kata lain, implementasi visi memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan. Terbukti dari hasil statistik menunjukkan bahwa nilai R Square (R^2) adalah 0,985 (98,5%), angka tersebut menggambarkan bahwa persentase kontribusi variabel independen visi dan budaya organisasi mempengaruhi 98,5% sedangkan sisanya sebesar 1,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

- | | | | | | |
|---|---|---|--|--|---|
| 3 | Sujana, I. Nyoman (2020) | Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Organisasi Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan. | Metode dokumentasi dan angket. | Guru- guru SD Negeri Gugus I Balinggi(SD Inp. 3 Suli, SD inp. 1Balinggi, SD Negeri 2 Tolai danSD Negeri 3Tolai)berjumlah 55 orang. | (1) terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan SD Negeri Gugus I Balinggi, dilihat dari nilai sig pada tabel coefficients sebesar 0,000 lebih kecil dari probabilitas 5% (0,05), demikian pula diperoleh t_{hitung} sebesar 4,298. Dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,048 pada taraf signifikansi 5% maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . (2) terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap peningkatan mutu pendidikan SD Negeri Gugus I Balinggi, dilihat dari nilai sig pada tabel coefficients adalah sebesar 0,014 lebih kecil dari probabilitas 5% (0,05),demikian pula diperoleh t_{hitung} (2,609) lebih besar dari t_{tabel} (2,048). (3) Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi secara simultan terhadap peningkatan mutu pendidikan SD Negeri Gugus 1 Balinggi, dilihat dari nilai sig pada tabel anova adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari probabilitas 5% (0,05). |
| 4 | Husnah, Asmaul, Edi Harapan, and Rohana. Rohana. (2021) | Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi terhadap Komitmen Guru dalam Melaksanakan Tugas. | Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. | Kepala Sekolah dan Guru | Bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap komitmen guru dengan nilai koefisien sebesar0,438, budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap komitmen guru dengan nilai koefisien sebesar0,506, dan kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap komitmen guru dalam melaksanakan tugas dengan nilai koefisien sebesar0,584. Hasil penelitian ini diharapkan mampu mendorong peningkatan kepemimpinan kepala sekolah dan pengembangan budaya organisasi guna mengoptimalkan komitmen guru dalam melaksanakan tugas. |

- | | | | | | |
|----|--|--|---|--------------------------|--|
| 5. | Meryati, Meryati, Titin Meidarti, and Eka Giovana Asti. (2018) | Analisis Pengaruh Budaya Organisasi Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Di Bekasi | Metode yang digunakan yaitu dengan populasi dan sample penelitian | Guru | Berdasarkan hasil perhitungan dan hasil analisa data, ditemukan bahwa: koefisien korelasi antara Budaya Organisasi Sekolah dan Motivasi Kerja Guru secara bersama-sama terhadap Mutu Pendidikan di SD ISLAM TERPADU BAITUL JIHAD Kemang Pratama 2, Bekasi, adalah positif dengan tingkat hubungan yang sangat kuat, yaitu sebesar 0,902 dan setelah diuji hipotesa dengan uji F korelasi tersebut memiliki hubungan yang signifikan. Kemudian didapatkan hasil uji koefisien regresinya juga menunjukkan hubungan lurus dan positif dilihat dari kontribusi variabel Budaya Organisasi Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Mutu Pendidikan di SD ISLAM TERPADU BAITUL JIHAD Kemang Pratama 2, Bekasi, dengan persamaan regresi, yaitu: $\hat{Y} = 13,191 + 0,314 X_1 + 1,552 X_2$. |
| 6. | Zubaidah, Siti (2016) | Pengaruh budaya sekolah dan motivasi kerja guru terhadap mutu pendidikan di SMK N 1 Pabelan. | pendekatan deskriptif kuantitatif; Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode questioner. | Guru | Hasil penelitian menunjukkan bahwa Budaya sekolah berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan sebesar 67,6% kategori sedang, Motivasi kerja guru berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan sebesar 100% karegori kuat serta. Budaya sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama sama berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan. |
| 7. | Fadhli, Muhammad (2017) | Manajemen peningkatan mutu pendidikan | Penelitian ini menggunakan kualitatif | Kepala Sekolah daan Guru | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dari berbagai pandangan, kriteria serta indikator yang dapat kita ambil bahwa pendidikan yang bermutu dapat ditingkatkan apabila sekolah memiliki 1) dukungan dari pemerintah, 2) Kepemimpinan Kepala sekolah yang efektif, 3) Kinerja guru yang baik, 4) kurikulum yang relevan, 5) lulusan yang berkualitas, 6) budaya dan iklim organisasi yang efektif, 7) dukungan masyarkat dan orang tua siswa. Implementasi manajemen dalam peningkatan mutu pendidikan merupakan sebuah solusi nyata yang menjadi harapan agar dapat mengelola indikator mutu pendidikan untuk saling |

				bersinergi dalam upaya peningkatan mutu Pendidikan	
8.	Anggraini, D. N., Suntoro, I., & Rini, R. (2016).	Pengaruh Kepemimpinan Kinerja Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Pendidikan Karakter Tulang Bawang.	Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan mengambil sampel 60 guru. Pengumpulan data dilakukan secara kuesioner. Analisis data menggunakan analisis jalur (<i>path analysis</i>).	Kepala sekolah dan guru	Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap pendidikan karakter, kinerja guru terhadap pendidikan karakter, budaya organisasi sekolah terhadap pendidikan karakter dan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru dan budaya organisasi sekolah secara bersama-sama terhadap pendidikan karakter.

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa budaya organisasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan di sekolah. Dalam menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, sekolah harus memiliki budaya organisasi sekolah yang efektif. Di sekolah terjadi interaksi yang saling tergantung antara individu dengan lingkungan fisik dan sosialnya. Dalam hal ini, sekolah harus mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan menyenangkan bagi setiap siswa dengan tata ruang dan lingkungan sosial yang berbeda. Sekolah sebagai sebuah organisasi memiliki budaya tersendiri, yang dipengaruhi oleh nilai, persepsi, kebiasaan, kebijakan pendidikan dan perilaku masyarakat di dalamnya.

Hasil review dari artikel, menunjukkan hasil bahwa Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia dapat dimulai dengan pendidikan yang benar-benar berkualitas bagi anak negeri dan khususnya bagi masyarakat yang menantikannya. Kualitas pendidikan. Meningkatkan kualitas pendidikan bukan hanya tentang kepatuhan tetapi harus dilandasi oleh kesadaran akan hal pentingnya kualitas itu sendiri pendidikan di negara kita. Serikat pekerja menginginkan segalanya juga terlihat profesional. Jadi jika ada kesalahan atau Kekurangan harus didiskusikan untuk menemukan cara memperbaikinya. Tidak maju sebuah budaya di negeri ini yang cenderung menyembunyikan kesalahan dan hanya mengutamakan kebaikan.

Hasil review menunjukkan bahwa Meryati, M., Meidarti, T., & Asti, E. G. (2018:87) mengungkapkan pendapat Wirawan (2007:10), yaitu budaya organisasi adalah norma, nilai, asumsi, keyakinan, filosofi, kebiasaan organisasi, dan lain-lain. yang

dikembangkan dan disosialisasikan dalam jangka waktu yang lama oleh para pendiri, pimpinan dan anggota organisasi serta diajarkan dan diterapkan kepada anggota baru. Dalam kegiatan organisasi untuk mempengaruhi pemikiran, sikap dan perilaku organisasi dalam membuat produk, melayani konsumen dan mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, setiap organisasi sekolah memiliki ciri khas yang disebut budaya sekolah. Sifat ini tersebar di sekolah tanpa henti dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya sekolah atau budaya organisasi sekolah saat ini memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan sekolah, karena paradigma penggunaan budaya sekolah berubah. Dulu budaya sekolah hanya sebagai sarana penguatan identitas berdasarkan identifikasi nilai-nilai keberhasilan sekolah, kini telah beralih ke penggunaan budaya sekolah yang sebenarnya sebagai alat untuk mencapai tujuan dengan menanyakan apa nilai-nilai itu.

Meryati, M., Meidarti, T. dan Asti, E.G. (2018) juga berpendapat bahwa sekolah harus tetap kompetitif. Budaya sekolah harus dipahami oleh semua pihak sebagai asumsi dasar dan keyakinan yang dapat menciptakan citra sekolah yang dapat dibanggakan oleh semua pihak. Oleh karena itu, setiap orang memiliki citra peningkatan status yang sama melalui kegiatan efektif yang mencerminkan budaya sekolah. Budaya sekolah yang efektif adalah nilai-nilai, keyakinan dan tindakan yang muncul dari kesepakatan tawar menawar bersama yang menimbulkan komitmen bagi seluruh pegawai untuk melaksanakannya secara konsisten dan konsisten. Dari sini dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah merupakan ciri khas sekolah yang tercermin dari nilai-nilai yang direpresentasikannya, sikapnya, cara memanifestasikan dirinya dan segala kegiatan guru pendidikan luar biasa dalam kesatuan NKRI sistem sekolah. Akbar, R.A., & Rukanto, R. (2017) menunjukkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan oleh Zubaidah (2015) menunjukkan bahwa budaya sekolah berpengaruh positif terhadap kualitas pendidikan dan motivasi kerja guru sebesar 67,6% guru menengah kelas memiliki efek positif pada kualitas pelatihan di 100% dari kelas kinerja. Budaya sekolah dan motivasi guru bersama-sama memiliki efek positif pada kualitas pengajaran.

(Angreni, Minatul. 2021:51) mengatakan bahwa (Robbins & Judge, 2008) mendefinisikan budaya organisasi sebagai faktor pembeda antara satu organisasi dengan organisasi lain yang memiliki karakteristik berbeda. Sujana, I.N. (2020) mengemukakan pendapat berdasarkan penelitian di sekolah yang dianalisis dan ditemukan adanya tanda-tanda kelemahan. Oleh karena itu, saran-saran berikut harus dibuat: 1) Penyelenggara sekolah dapat mempengaruhi mutu pendidikan di sekolah. Oleh karena itu kepemimpinan kepala sekolah sangat penting bagi guru. Semakin baik kepemimpinan kepala sekolah maka semakin baik kualitas pendidikannya. 2) Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, selain kepemimpinan kepala sekolah juga dipengaruhi oleh budaya organisasi. Karena semakin banyak kepala sekolah tertarik pada pemimpin sekolah, semakin positif pengaruhnya terhadap mutu pendidikan. 3) Selain unsur pendidikan di sekolah yaitu guru dan pimpinan sekolah, peningkatan mutu pendidikan memerlukan peran sentral dan strategis dari pemerintah (dalam hal ini Kementerian Pendidikan) dan harus terus memberikan pembinaan dan pengarahan. Karena mutu pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor selain variabel kendali kepala sekolah, maka penting

untuk memastikan bahwa mutu pendidikan di sekolah terus ditingkatkan dan dilaksanakan secara optimal sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing, dan membimbing Anda. Faktor atau variabel yang mempengaruhi variabel budaya organisasi dapat menjadi bahan penelitian untuk dipertimbangkan bagi peneliti selanjutnya.

(Fadhli, M. 2017) mengambil pandangan dari (Hoy, Jardine and Wood. 2005:11-12), yaitu “Kualitas pelatihan adalah evaluasi proses pelatihan, yang meningkatkan kebutuhan untuk mencapai dan mengembangkan keterampilan klien proses sambil memenuhi standar tanggung jawab yang ditetapkan oleh klien membayar proses atau hasilnya dari proses pelatihan.” Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa mutu pendidikan adalah evaluasi proses pendidikan yang meningkatkan kebutuhan untuk mencapai dan mengembangkan keterampilan klien (peserta didik) dengan tetap mempertahankan standar akuntabilitas yang ditetapkan oleh klien (stakeholders). menyelesaikan proses penggajian. .proses keluaran pendidikan.

Anggraini, D. N., Suntoro, I., & Rini, R. (2016) mengungkapkan bahwa Robbin (2006) berpendapat mengenai Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia dapat dimulai dengan pendidikan yang benar-benar berkualitas bagi anak negeri dan khususnya bagi masyarakat yang menantikannya. Peningkatan mutu pendidikan bukan hanya sekedar ketaatan, melainkan harus dilandasi oleh kesadaran akan pentingnya mutu itu sendiri dalam pendidikan negara kita. Serikat pekerja juga ingin semuanya terlihat profesional. Jadi jika ada kesalahan atau kekurangan, harus ada diskusi untuk memperbaikinya. Tidak ada budaya maju di negeri ini yang berusaha menyembunyikan kekurangan dan hanya mengutamakan kebaikan.

Husnah, A., Harapan, E., & Rohana, R. (2021) mengungkapkan pandangan bahwa budaya organisasi setiap sekolah dipandang unik di setiap institusi. Sifat dan karakteristik budaya yang tertanam dalam organisasi sekolah mempengaruhi layanan yang ditawarkan kepada siswa sekolah dan masyarakat. Hasil observasi menunjukkan bahwa tumbuh dan berkembangnya budaya organisasi sekolah dipengaruhi oleh beberapa sumber yaitu pengawas atau kepala sekolah, perilaku guru dan lingkungan masyarakat sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Steers (1991) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi budaya organisasi meliputi struktur tugas, penghargaan, hukuman, sentralisasi keputusan, prestasi, tekanan kerja, keamanan, ancaman, karakter, status, pengakuan, dan pelayanan. Berbagai faktor tersebut dapat terjadi di lembaga pendidikan.

Zubaidah, S. (2016) mengemukakan pendapat juga bahwa mutu pendidikan akan optimal, jika di dukung oleh budaya sekolah yang mengarah pada pembiasaan-pembiasaan akademik menekankan pada aspek karakter pendidik, siswa dan lingkungan yang bernuansa akademik. Selain itu sumber daya guru sebagai pendidik yang menjadi transfer pengetahuan kepada siswa memiliki daya dukung yang kuat, sehingga jika kinerja guru rendah maka sulit untuk mencapai mutu pendidikan yang optimal.

Berdasarkan hasil penelitian *literatur* yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi berpengaruh terhadap mutu pendidikan, karena budaya organisasi merupakan salah satu kunci keberhasilan peningkatan mutu pendidikan sekolah. Jadi, Semakin kurang dilakukan kepemimpinan kepala sekolah serta semakin

rendah budaya organisasi maka akan menyebabkan semakin rendah pula mutu pendidikan, begitupun sebaliknya.

SIMPULAN

(Edi Hidayat 2014) mengatakan bahwa (Samtono 2010) berpendapat mengenai berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional khususnya sekolah, diantaranya melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, pengadaan buku dan bahan ajar serta peningkatan kesempatan pendidikan dan infrastruktur di berbagai sekolah, tingkat dasar dan universitas. Masalah dalam penelitian ini yaitu kepemimpinan kepala sekolah pada budaya organisasi yang berpengaruh terhadap mutu Pendidikan. Jadi, semakin kurang dilakukan kepemimpinan kepala sekolah serta semakin rendah Budaya organisasi maka akan menyebabkan semakin rendah pula mutu Pendidikan, begitupun sebaliknya. Tujuan penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa pengaruhnya budaya organisasi terhadap mutu pendidikan di sekolah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *Systematic Literature Review* yang diambil dari *Google Scholar* tahun 2016-2022. (Angreni, Menit 2021:51) mengatakan bahwa (Robbins & Judge, 2008) mendefinisikan budaya organisasi sebagai faktor pembeda antara satu organisasi dengan organisasi lain yang memiliki karakteristik berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. A., & Rukanto, R. (2017). Pengaruh Implementasi Visi dan Budaya Organisasi dalam Pendidikan terhadap Mutu Pendidikan. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1), 127-142.
- Anggraini, D. N., Suntoro, I., & Rini, R. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Kinerja Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Pendidikan Karakter Tulang Bawang. *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*, 4(3).
- Anggreni, M. (2021). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Mutu Pendidikan. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 6(2).
- Fadhli, M. (2017). Manajemen peningkatan mutu pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215-240.
- George Jennifer M. dan Gareth R. Jones, *Understanding and Managing Organizational Behavior*, USA: Pearson Prentice Hall, 2005)
- Hidayat, E. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu sekolah (pengaruh dari faktor kinerja mengajar guru dan pemanfaatan sumber belajar). *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 21(1), 81-88.
- Husnah, A., Harapan, E., & Rohana, R. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi terhadap Komitmen Guru dalam Melaksanakan Tugas. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, 3(1), 19-30.
- Jumadi, "Peranan Kultur Sekolah Terhadap Kinerja Guru, Motivasi Berprestasi dan Prestasi Akademik Siswa", dalam *Jurnal Penelitian Tajdidukasi*. Vol. 1, Tahun 2006, hlm. 22.

- Luthans, Fred, *Organizational Behavior, An Evidence-Based Approach* New York: McGraw-Hill Irwin, 2011.
- Meryati, M., Meidarti, T., & Asti, E. G. (2018). Analisis Pengaruh Budaya Organisasi Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Di Bekasi. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 15(1), 83-98.
- Muntaqo, R., & Al Halim, A. A. (2017). Peningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Budaya Organisasi Di Madrasah Aliyah Ali Maksum Yogyakarta. *Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)*, 1(1).
- Nurhidayati, R. (2015). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Konsep Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan. *Research and Development Journal of Education*, 2(1).
- Sujana, I. N. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Organisasi Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan . *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 12(1), 23–28.
- Syamsuri, H. (2011). BUDAYA ORGANISASI DI SEKOLAH. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 22(1).
- Taufiq, A. (2014). Hakikat Pendidikan di Sekolah Dasar. *Pendidikan Anak Di SD (p. 1.3)*. Jakarta: Universitas Terbuka. Retrieved from <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PDGK4403-M1.pdf>.
- Thoha, M. (1992). *Perilaku Organisasi* : CV Rajawali.
- Zubaidah, S. (2016). Pengaruh budaya sekolah dan motivasi kerja guru terhadap mutu pendidikan di SMK N 1 Pabelan. *Prosiding Ilmu Pendidikan*, 1(2).